

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah, baik dalam atau ketiga orang pertama, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu mereka. (https://id.wikipedia.org/wiki/Karya_Sastra). Sastra lahir oleh dorongan manusia untuk mengungkapkan diri, tentang masalah manusia, kemanusiaan dan semesta (Semi dalam Siswoto 2008: 67).

Pada penelitian ini, penulis membahas suatu bentuk karya sastra dari jenis prosa yaitu novel. Novel merupakan prosa rekaan yang lebih pendek daripada roman. Novel adalah karangan dalam bentuk prosa tentang peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia seperti yang dialami orang dalam kehidupan sehari-hari, tentang suka duka, kasih dan benci, tentang watak dan jiwanya, dan lain sebagainya (Badudu dan Zain dalam Furqanul dan Abdul 2010 : 2).

Penulis membahas novel yang berjudul “Norwegian Wood” karya Haruki Murakami menggunakan sudut pandang pragmatik. Menurut Pradopo (dalam Wiyatmi, 2006: 85) pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat berupa tujuan politik, pendidikan, moral, agama, maupun tujuan yang lain. Dalam praktiknya, pendekatan ini cenderung menilai karya sastra menurut keberhasilannya dalam mencapai tujuan tertentu bagi pembacanya (<http://bambuberderit.wordpress.com/2011/06/16/sastra-sebagai-sarana-refleksi-diri-arifin-m-z/> diakses tanggal 16 maret 2014). Berdasarkan pengertian diatas

dapat dikatakan pendekatan pragmatik bersifat mendidik dalam hal moral. Maka dengan begitu penelitian ini akan mengkaitkan pendekatan pragmatik dengan moral.

Nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik kearah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan (<http://griyawardani.com/2011/05/19/nilai-nilai-pendidikan>) secara umum moral menyorankan pada pengertian tentang ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan lain sebagainya (KBBI dalam Nurgiyantoro 1995: 321). Moral dalam karya sastra biasanya menceritakan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Norwegian Wood merupakan salah satu novel terlaris karangan Haruki Murakami. Toru Watanabe adalah narrator sekaligus tokoh utama dalam novel ini. Ia menceritakan tentang kehidupannya dan hubungan yang ia bangun dengan orang disekitarnya. Watanabe berteman baik dengan sepasang kekasih yaitu Kizuki dan Naoko. Ketiganya sering menghabiskan waktu bersama, namun Kizuki selalu membuat suasana menjadi lebih ceria dan seimbang antara sahabat dan pacarnya. Bagi Watanabe, Kizuki merupakan satu-satunya sahabat yang ia dimilikinya, begitu juga dengan Kizuki. Suatu hari tanpa pesan apapun Kizuki memilih mengakhiri hidupnya sendiri,. setelah lulus dari SMA, Watanabe memilih untuk melanjutkan pendidikannya di salah satu universitas swasta yang ada di kota Tokyo. Hal ini dilakukanya, karena tak ingin mengingat lagi tentang kematian sahabatnya itu.

Setelah kematian Kizuki, Naoko dan Watanabe pun menjadi semakin dekat.hari-hari yang dilalui bersama menimbulkan rasa saying watanabe terhadap Naoko. Watanabe berencana

untuk tinggal satu rumah dengan Naoko suatu saat nanti. Namun, takdir berkata lain. Naoko pun ikut mengakhiri hidupnya seperti Kizuki. Kehilangan sahabat dan orang yang disayanginya membuat Watanabe merasa terpuruk, merasa hidupnya sudah tidak ada gunanya, dan hampa.

Setelah membaca ini, yang merupakan sudut pandang pengarang yang dituangkan pada tokoh utama, penulis merasa tertarik untuk membahas nilai pragmatik. Penulis tertarik karena kemampuan tokoh utama untuk menata kembali kehidupannya yang sudah berantakan dan semangat hidupnya ditengah permasalahan hidupnya. Novel ini juga mengajarkan tentang kasih sayang, bertanggung jawab, serta kesetiaan.

Dengan alasan tersebut, maka penulis ingin membahas cerita novel ini dari sudut pragmatik yang berjudul : ANALISIS NILAI PRAGMATIK DALAM NOVEL NORWEGIAN WOOD KARYA HARUKI MURAKAMI

1.2 Perumusan Masalah

Novel Norwegian Wood merupakan novel yang menceritakan tentang Toru Watanabe, seorang mahasiswa yang berasal dari kalangan orang miskin yang sedang menjalani masa pendidikan tingkat tinggi di salah satu universitas swasta yang ada di kota Tokyo. Watanabe yang kehilangan sahabat dan orang yang disayanginya membuat ia merasa tidak terarah, berantakan, dan tidak semangat lagi untuk menjalani hidup kedepannya.

Nilai-nilai yang tercermin dalam cerita berkaitan dengan tokoh utama novel Norwegiaan Wood, yaitu Toru Watanabe. Walaupun kehidupannya berantakan,akan tetapi ia mampu menata kembali hidupnya yang telah hancur. Nilai-nilai yang mampu memberikan pendidikan bagi pembaca antara lain : sikap tanggung jawab, kasih sayang, serta nilai kesetiaan.

Untuk memberikan arahan pada suatu penelitian, amat perlu dibuat suatu perumusan masalah. Berdasarkan alasan-alasan tersebut dan berkaitan dengan pendekatan pragmatik, maka penulis mengangkat permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa saja nilai pragmatik terkait moral Bushido pada tokoh utama Toru Watanabe dalam novel “Norwegian Wood” yang dapat dijadikan cerminan yang baik bagi pembaca?
2. Apa saja nilai pragmatik terkait moral Bushido yang paling dominan pada tokoh utama Toru Watanabe yang terdapat dalam novel “Norwegian Wood”?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dari semua permasalahan yang ada, perlu adanya ruang lingkup untuk membatasi masalah. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan penulis tidak menjadi luas dan tetap terfokus pada masalah yang diteliti.

Dalam hal ini, penulis menganalisa nilai pragmatic yang terkait dengan moral Bushido tokoh utama Toru Watanabe pada novel “Norwegian Wood” karya Haruki Murakami yang terdiri dari 426 halaman, cetakan keempat yang terbit pada Mei 2013 dengan judul asli Noruwei No Mori yang dibuat pada tahun 1987. Pembahasan ini lebih difokuskan untuk memperoleh nilai pragmatik terkait dengan moral Bushido seperti mengajarkan kita untuk bertanggung jawab, kesetiaan, serta kasih sayang antar sesama manusia. Penulis menganalisis penelitian ini dengan menggunakan pendekatan pragmatik dan semiotik dalam sastra.

1.4 Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

1.4.1 Tinjauan Pustaka

Menurut Sapardi (dalam Siswanto, 2008: 29) karya sastra adalah karya yang dimaksudkan oleh pengarang sebagai karya sastra, berwujud karya sastra, dan diterima oleh masyarakat dalam sebagai karya sastra. Penjelasan dapat diketahui bahwa pembaca sangat berperan dalam menentukan sebuah karya sastra atau bukan. Dari aspek pragmatik, teks sastra dikatakan berkualitas apabila memenuhi keinginan pembaca. Penulis mampu menghibur sekaligus mengajarkan sesuatu hal yang baik yang dapat dijadikan pelajaran bagi pembaca atau memberikan gambaran bahwa pembaca mendapatkan manfaat yang mampu mengubah dirinya.

Pendekatan pragmatik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami dan menghayati karya sastra. Pembaca sangat berperan dalam menentukan apakah sebuah karya merupakan karya sastra atau bukan. Sebagai sebuah keutuhan komunikasi antara sastrawan dengan para pembacanya.

1.4.2. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pragmatik sastra sebagai landasan teori menganalisis cerita novel “Norwegian Wood” karya Haruki Murakami. Pragmatik sastra adalah cabang penelitian ilmu sastra yang mengarah ke aspek kegunaan sastra.

Penelitian ini muncul atas dasar ketidakpuasan terhadap penelitian struktural murni yang memandang karya sastra hanya sebagai teks itu saja. Kajian struktural dianggap hanya mampu menjelaskan makna karya sastra dari permukaan saja. Maksudnya, kajian struktur sering

melupakan aspek pembaca sebagai penerima makna atau pemberi makna terhadap karya sastra tersebut.

Menurut Abrams dalam Jabrohim (2012 : 67) pendekatan pragmatik yang melihat karya sastra tersebut adalah model pendekatan yang melihat karya sastra berdasarkan sudut pandang pembaca. Pendekatan pragmatik sastra memandang karya sastra sebagai sastra untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca, seperti tujuan pendidikan, moral, agama, atau tujuan pendidikan lainnya.

Dalam hal ini penulis juga menggunakan pendekatan semiotik dalam penelitiannya. Semiotik adalah ilmu atau tanda metode analisis untuk mengkaji tanda (Hoed dalam Nurgiyantoro 1995:40). Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan yang mungkin tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Dengan pendekatan ini penulis dapat menafsirkan segala tanda yang merujuk adanya.

Untuk mendapatkan tanda tanda yang terdapat nilai pragmatik yang terdapat dalam isi cuplikan dari novel, penelitian dilakukan dengan cara terlebih dahulu membaca dan menganalisis isi cuplikan yang berkaitan dengan pendekatan nilai pragmatic.

Beberapa nilai yang tersebut dalam cerita novel “Norwegian Wood” karya Haruki Murakami, yaitu bertanggung jawab, kasih sayang, serta kesetiaan. Nilai-nilai tersebut mewakili pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merangkum tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan nilai pragmatik yang terdapat dalam novel “Norwegian Wood” karya Haruki Murakami
2. Untuk menambah pengetahuan tentang nilai pragmatik yang terdapat dalam novel “Norwegian Wood” karya Haruki Murakami

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan bagi peneliti dan masyarakat umum yang ingin menambah pengetahuan tentang ajaran bushido
2. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal memahami, menyikapi, dan menentukan pilihan hidup, serta bertindak yang benar jika keadaan yang dialami oleh tokoh utama terjadi pada diri kita suatu saat nanti.

1.6 Metode Penelitian

Dalam menulis sebuah karya ilmiah dibutuhkan sebuah metode penelitian sebagai alat untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan. Metode adalah langkah atau cara yang tersusun untuk melakukan sesuatu. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Sukmadinata menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan (<http://nurfatimahdaulay18.blogspot.com/>)

Penulis juga menggunakan metode pustaka (*library research*) digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berguna untuk mendukung teori. Penulis mengambil data kepustakaan yang bersumber dari buku, hasil-hasil penelitian (skripsi), internet, dan sumber-sumber lainnya yang dibutuhkan.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memilih dan merumuskan masalah penelitian dengan diteliti menggunakan sumber yang ada.
2. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan.
3. Membatasi ruang lingkup masalah yang menjadi bahan kajian.
4. Mengumpulkan data-data kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian.
5. Membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah.